

MAKALAH

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PERUSAHAAN SECARA
INSOURCING MAUPUN OUTSOURCING**

Dosen :

Dr. Ir. Arif Imam Suroso, M.Sc

Disusun oleh :

Marietta Krisnaya Nandika Putri

NIM :

K15161095

Kelas E62



**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN DAN BISNIS
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2016

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, saya panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Mahaesa, karena perkenanan-Nya maka penulisan makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen pada triwulan 1 kelas E-62 MB-IPB.

Dalam penyelesaian makalah ini, tentunya tidak terlepas dari beberapa kendala yang saya alami terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan yang saya miliki. Namun berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Arif Imam Suroso, M.Sc., yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
2. Rekan-rekan angkatan E-62 MB IPB yang telah membantu dalam diskusi dan pembahasan tugas kuliah ini.

Sebagai seorang mahasiswi pasca sarjana yang masih di dalam proses pembelajaran, saya sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan adanya masukan dan saran yang positif, guna makalah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jakarta, 15 Februari 2017

Marietta Krisnaya Nandika Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan Penulisan	1
BAB II PEMBAHASAN	2
2.1. Tinjauan Pustaka	2
2.1.1. Pengertian Sistem Informasi	2
2.1.2. Pendekatan <i>Outsourcing</i>	4
2.1.3. Pendekatan <i>Insourcing</i>	6
2.2. Pembahasan	8
2.2.1. Alasan Perusahaan Memilih <i>Outsourcing</i>	8
2.2.2. Alasan Perusahaan Memilih <i>Insourcing</i>	9
BAB III PENUTUP	10
3.1. Kesimpulan	10
3.2. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin lama semakin pesat membuat persaingan global semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan dituntut untuk selalu melakukan inovasi baru dan investasi agar dapat bertahan di dunia bisnis. Teknologi dapat digunakan sebagai alat pendukung kekuatan perusahaan, salah satunya adalah sistem informasi. Sistem informasi digunakan untuk menunjang proses bisnis perusahaan, seperti memberikan informasi penting kepada karyawan dengan tujuan agar tercipta komunikasi yang baik serta efektivitas kerja yang optimal. Untuk menghasilkan sistem informasi yang baik, perusahaan membutuhkan dana yang cukup dan kesiapan kemampuan sumber daya manusia dalam mengolah sistem informasi.

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi antara lain adalah pendekatan *selfsourcing*, *insourcing* dan pendekatan *outsourcing*. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, sehingga suatu perusahaan harus mengerti pendekatan mana yang dapat diterapkan dalam perusahaan tersebut. Pengambilan keputusan dalam menentukan pendekatan tersebut berdampak pada performa dari perusahaan itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan oleh Yang dan Huang (2000) bahwa sebuah perusahaan akan sulit mengambil keputusan untuk menentukan apakah perusahaan itu akan *insourcing* atau *outsourcing*. Pemberian pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi sebuah perusahaan untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam memilih pendekatan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Makalah ini akan menjelaskan mengenai pengembangan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan *insourcing* dan *outsourcing*. Bersarkan batasan masalah ini, maka penulis tidak membahas mengenai pendekatan *self-sourcing*.

1.3. Tujuan Penulisan

Selain untuk memenuhi tugas mata kuliah Sistem Informasi Manajemen, Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman mengenai pengembangan sistem informasi dalam suatu perusahaan, khususnya dalam hal mengetahui pendekatan *insourcing* dan *outsourcing* serta kelebihan dan kekurangannya.

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengetian Sistem Informasi

Menurut O'Brien (2005) sistem informasi adalah semua komponen, baik orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya yang penting dalam mengantarkan pesan atau informasi serta fungsi dalam suatu organisasi. Sistem informasi memberikan suatu tempat informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi-fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Orang bergantung pada sistem informasi untuk berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan berbagai jenis alat fisik (*hardware*), perintah, dan prosedur pemrosesan informasi (*software*), saluran komunikasi (jaringan), dan data yang disimpan (sumber daya data) sejak permulaan peradaban. Komponen tersebut dapat digambarkan seperti yang terlihat dalam Gambar 2.1.1.a. Dalam suatu organisasi, sistem organisasi sangat penting hubungannya sehingga dapat mendukung kegiatan operasional, manajemen, fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi strategi bisnis organisasi, proses bisnis, struktur dan budaya organisasi dalam meningkatkan bisnis organisasi khususnya dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Silver dan Cynthia, 1995).

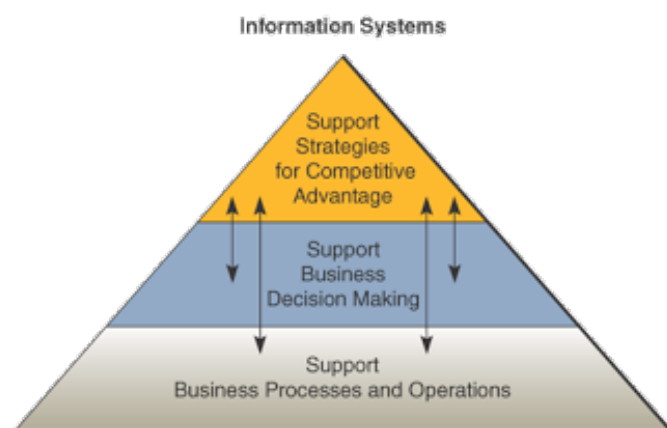


Gambar 2.1.1.a. Komponen Sistem Informasi

Menurut O'Brien (2004), terdapat tiga alasan mendasar untuk semua aplikasi bisnis dalam teknologi informasi. Alasan tersebut dapat ditemukan dalam tiga peran penting yang dapat dilakukan sistem informasi untuk sebuah perusahaan bisnis yaitu :

- Mendukung kesuksesan berbagai fungsi utama proses dan operasi bisnis. Contohnya akuntansi, *finance*, manajemen operasi, dan manajemen sumber daya manusia.
- Mendukung kegiatan operasional, produktivitas, dan moral OSDM secara lebih efisien.
- Mendukung proses pengambilan keputusan manajer.
- Dapat mengembangkan produk dan jasa yang kompetitif, dalam hal ini dapat memberikan keunggulan yang kompetitif dalam persaingan global.
- Menjadi suatu hal yang penting dalam berorganisasi dan biaya dalam menjalankan bisnis sehingga diperlukan pengelola sumber daya yang prima.
- Memberikan kesempatan dalam mengembangkan karir yang dinamis dan menantang bagi seseorang yang membutuhkan tantangan.

Dengan begini, dapat dikatakan bahwa peranan sistem informasi dalam bisnis yaitu mendukung proses bisnis dan operasional, mendukung pengambilan keputusan, dan mendukung strategi untuk keunggulan kompetitif (O'Brien, 2004).



Gambar 2.1.1.b. Keunggulan Kompetitif Sistem Informasi

Kesuksesan dalam penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan meliputi keterlibatan sistem informasi dengan *end-user*, dukungan dari manajemen eksekutif, kejelasan sistem informasi terhadap kebutuhan, adanya perencanaan yang matang dan tepat, dan harapan yang realistis. Apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan sistem informasi ini dengan sebaik mungkin, maka akan terjadi kegagalan yang disebabkan oleh kurangnya *input* dan *end-user*, kurang lengkapnya keterangan dari pernyataan kebutuhan dan spesifikasi, pernyataan dan kebutuhan yang sering berubah-ubah, kurangnya dukungan dari manajemen eksekutif, dan kurang kompetensinya dalam teknologi.

Sistem informasi ini juga memiliki aktivitas utama yaitu dalam memasukkan data, pengolahan, penyimpanan, produksi informasi, dan kontrol. Data dan informasi tersebut disimpan dalam model-model basis data, basis model, dan basis pengetahuan. Selain itu, sistem informasi memiliki aktivitas kendali, yaitu dalam hal monitoring, evaluasi, dan koreksi terhadap sistem agar tercapai kinerja yang optimal.

Proses pembangunan SI merupakan suatu *loop* yang berulang atau siklus. Secara umum (makro) tahapan dalam siklus sistem informasi dalam kegiatan bisnis, yaitu:

- *Feasibility analysis*, yaitu tahapan yang berhubungan dengan analisis area aplikasi potensial, mengidentifikasi sisi ekonomi dari pengambilan informasi dan diseminasi, membentuk studi keuntungan awal, menentukan kompleksitas data dan proses, mengatur prioritas aplikasi.
- *Requirement Collection and Analysis*, merupakan kebutuhan detail yang dikumpulkan dengan interaksi dan kebutuhan khusus, ketergantungan aplikasi, komunikasi, dan prosedur pelaporan identifikasi.
- Perancangan sistem, merupakan tahapan yang memiliki dua aspek, yaitu dalam mendesain sistem basis data dan mendesain aplikasi (program) yang menggunakan dan memproses basis data.
- *Implementation*, di mana basis data dibentuk dan transaksi basis data dijalankan dan diujicobakan.
- *Validation and Acceptance Testing*, yaitu validasi tingkat akses dari sistem dalam memenuhi kebutuhan pemakai dan kriteria performa. Sistem diuji coba dengan kriteria performa dan spesifikasi kelakuan.
- *Deployment, Operation, and Maintenance*. Pada tahap ini dilakukan konversi pemakai dari sistem lama ke sistem baru melalui proses training. Tahap operasional dimulai jika semua fungsi sistem dioperasikan dan divalidasikan. Untuk menjaga performa sistem diperlukan pemeliharaan sistem, baik jaringan maupun perbaikan bug yang teridentifikasi kemudian.

Jika kebutuhan baru muncul, maka semua tahapan pembangunan akan dijalankan kembali. Data merupakan input pokok yang menjadi dasar pembangunan sistem informasi. Integrasi dan keterpaduan kumpulan data diperlukan untuk mendukung proses perencanaan strategi perusahaan.

2.1.2. Pendekatan *Ousourcing*

Menurut O'Brien dan Marakas (2010) dalam bukunya yang berjudul "*Introduction to Information Systems*", istilah *outsourcing* dalam arti luas adalah pembelian sejumlah barang atau jasa yang semula dapat dipenuhi oleh internal

perusahaan tetapi sekarang dengan memanfaatkan mitra perusahaan sebagai pihak ketiga. Dalam kaitannya dengan TI, *outsourcing* digunakan untuk menjangkau fungsi TI secara luas dengan mengontrak penyedia layanan internal. *Outsourcing* TI juga dapat diterjemahkan sebagai penyediaan tenaga ahli yang profesional di bidang TI untuk mendukung dan memberikan solusi guna meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan seringkali suatu perusahaan mengalami kesulitan untuk menyediakan tenaga TI yang kompeten dalam mengatasi kendala-kendala TI maupun operasional kantor sehari-hari. Jadi *outsourcing* adalah pemberian sebagian pekerjaan yang tidak bersifat rutin (temporer) dan bukan inti pekerjaan di sebuah organisasi atau perusahaan ke pihak lain atau pihak ketiga.

Aplikasi IT *outsourcing* di suatu perusahaan mencakup layanan sebagai berikut:

- Aplikasi Pemeliharaan (*Applications Maintenance*)
- Aplikasi Pengembangan dan Implementasi (*Application Development and Implementation*)
- *Data Centre Operations*
- *End-user Support*
- *Help-desk*
- Dukungan Teknis (*Technical Support*)
- Perancangan dan Desain Jaringan
- *Network Operations*
- *System Analysis and Design*
- *Business Analysis*
- *Systems and Technical Strategy*

Penerapan metode *outsourcing* memiliki kelebihan:

- Biaya menjadi lebih murah karena perusahaan tidak membangun sendiri fasilitas SI dan TI.
- Perusahaan dapat mengkonsentrasikan diri dalam menjalankan bisnis intinya, karena bisnis non-inti telah didelegasikan pekerjaannya melalui *outsourcing*.
- Mempersingkat waktu proses karena beberapa *outsourcer* dapat dipilih sekaligus untuk saling bekerja sama menyediakan layanan yang dibutuhkan perusahaan. Meningkatkan fleksibilitas untuk melakukan atau tidak melakukan investasi.
- Memiliki akses ke jaringan para ahli dan profesional dalam bidang SI atau TI.
- Dapat mengeksplorasi skill dan kepandaian dari perusahaan outsource dalam mengembangkan produk yang diinginkan perusahaan.
- Fleksibel dalam merespon perubahan SI yang cepat sehingga perubahan arsitektur SI berikut sumber dayanya lebih mudah

dilakukan karena perusahaan *outsource* SI pasti memiliki pekerja TI yang kompeten dan memiliki skill yang tinggi, serta penerapan teknologi terbaru dapat menjadi *competitive advantage* bagi perusahaan *outsource*.

- Meningkatkan fleksibilitas untuk melakukan dan tidak melakukan investasi.

Sedangkan, metode ini memiliki kekurangan:

- Kehilangan kendali terhadap SI dan data karena bisa saja pihak *outsource* menjual data dan informasi perusahaan ke pesaing.
- Mengurangi keunggulan kompetitif perusahaan karena pihak *outsource* tidak dapat diharapkan untuk menyediakan sarana kebutuhan perusahaan karena harus memikirkan klien lainnya juga.
- Ketergantungan dengan perusahaan pengembang SI akan terbentuk karena perusahaan kurang memahami SI atau TI yang dikembangkan pihak *outsourcer* sehingga sulit untuk mengembangkan atau melakukan inovasi secara internal di masa mendatang.
- Adanya perbedaan kompensasi dan manfaat antara tenaga kerja internal dengan tenaga kerja *outsourcing*.
- Jika menandatangani kontrak *outsourcing* yang berjangka lebih dari tiga tahun, maka dapat mengurangi fleksibilitas seandainya kebutuhan bisnis berubah atau perkembangan teknologi yang menciptakan peluang baru dan adanya penurunan harga, maka perusahaan harus merundingkan kembali kontraknya dengan pihak *outsourcer*.

2.1.3. Pendekatan *In sourcing*

In sourcing adalah mengoptimalkan karyawan dalam perusahaan untuk dipekerjakan di luar perusahaan berdasarkan kompetensi dan minat karyawan itu sendiri dan difasilitasi oleh perusahaannya. *In sourcing* bisa dalam bentuk bekerja di luar perusahaan secara *fulltime*, *fifty-fifty* atau *temporary*. Kompensasi yang diterima juga mengikuti pola tersebut. Artinya, mereka akan dibayar secara penuh oleh perusahaan yang menggunakannya, atau *sharing* dengan perusahaan asalnya atau perusahaan asal hanya akan hanya menanggung selisih gaji (Zilmahram, 2009). *In sourcing* juga dapat didefinisikan sebagai transfer pekerjaan dari satu organisasi ke organisasi lain yang terdapat di dalam negara yang sama. Selain itu, *insourcing* juga dapat pula diartikan dengan suatu organisasi yang membangun fasilitas atau sentra bisnis baru yang mengkhususkan diri pada layanan atau produk tertentu. *In sourcing* dan *contracting* merupakan delegasi dari suatu

pekerjaan ke pihak yang ahli (spesialis TI) dalam bidang tersebut dalam suatu perusahaan.

Metode *insourcing* memiliki keunggulan:

- Mudah untuk melakukan modifikasi dan pemeliharaan (*maintenance*) terhadap sistem informasi karena proses pengembangannya dilakukan oleh karyawan perusahaan tersebut.
- Sistem informasi yang dibutuhkan dapat segera direalisasikan dan dapat segera dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan sistem tersebut.
- Sistem informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan serta dokumentasi yang disertakan lebih lengkap.
- Lebih mudah melakukan pengawasan (*security access*) dan keamanan data lebih terjamin karena hanya melibatkan pihak perusahaan.
- Biaya pengembangannya relatif lebih murah karena hanya melibatkan pihak perusahaan.
- Sistem informasi yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan lebih mudah dan lebih baik terhadap sistem yang sudah ada.
- Proses pengembangan sistem dapat dikelola dan dikontrol.
- Adanya intensif tambahan bagi karyawan yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan sistem informasi perusahaan tersebut.
- Sistem informasi yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan lebih mudah dan lebih baik terhadap sistem yang sudah ada.
- Dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif sebab sekaligus menunjukkan kemandirian dalam berusaha dan menambah rasa percaya diri perusahaan akan kemampuannya.
- Cocok untuk pengembangan sistem dan proyek yang kompleks.
- Kedekatan departemen yang mengelola sistem informasi dengan *end-user* sehingga akan mempermudah dalam mengembangkan sistem sesuai harapan.
- Rasa ikut memiliki yang dirasakan pihak karyawan sehingga dapat mendukung pengembangan sistem yang sedang dijalankan dan tidak adanya konflik kepentingan bila dibandingkan dengan *outsourcing*.
- Pengambilan keputusan yang dapat dikendalikan oleh perusahaan sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak luar.

Metode *insourcing* memiliki kelemahan:

- Membutuhkan waktu untuk pelatihan bagi operator dan programmer sehingga ada konsekuensi biaya yang harus dikeluarkan.
- Keterbatasan jumlah dan tingkat kemampuan SDM yang menguasai teknologi informasi.

- Kurangnya tenaga ahli (*expert*) di bidang sistem informasi yang dapat menyebabkan kesalahan persepsi dalam pengembangan sistem dan kesalahan atau resiko yang terjadi menjadi tanggung jawab perusahaan (ditanggung sendiri).
- Adanya demotivasi dari karyawan yang ditugaskan untuk mengembangkan sistem informasi karena bukan merupakan *core competency* pekerjaan mereka.
- Perlu waktu lama untuk mengembangkan sistem karena harus dimulai dari nol.
- Perubahan dalam teknologi informasi terjadi secara cepat dan belum tentu perusahaan mampu melakukan adaptasi dengan cepat sehingga ada peluang teknologi yang digunakan kurang canggih (tidak *up to date*)
- Pengembangan sistem informasi membutuhkan waktu yang lam karena konsentrasi karyawan harus terbagi dengan pekerjaan rutin sehari-hari sehingga pelaksanaannya menjadi kurang efektif dan efisien.
- Batasan biaya dan waktu yang tidak jelas karena tidak adanya target yang ditetapkan sehingga sulit untuk diprediksi oleh perusahaan.
- Kesulitan para pemakai dalam menyatakan kebutuhan dan kesukaran pengembangan memahami mereka dan seringkali hal ini membuat para pengembang merasa putus asa.
- Perubahan budaya yang sulit jika diatur oleh karyawannya sendiri.

2.2. Pembahasan

2.2.1. Alasan Perusahaan Memilih *Outsourcing*

Dari kelebihan dan kekurangan *outsourcing*, muncul berbagai pertimbangan mengapa suatu perusahaan memilih metode ini. Menurut Rahardjo (2006), *outsourcing* sudah tidak dapat dihindari lagi oleh perusahaan. Berbagai manfaat dapat dipetik dari melakukan *outsourcing*, seperti penghematan biaya (*cost saving*), perusahaan bisa memfokuskan diri pada kegiatan utamanya (*core business*) dan akses pada sumber daya (*resources*) yang tidak dimiliki oleh perusahaan. Kebanyakan perusahaan memilih *outsourcing* karena mendapatkan keuntungan dari biaya rendah (*lower cost*) dan layanan berkualitas tinggi (*high-quality services*). Selain itu, *outsourcing* juga dapat membantu organisasi dalam memanfaatkan penggunaan sumber daya, waktu, dan infrastruktur mereka dengan lebih baik. *Outsourcing* juga memungkinkan perusahaan untuk mengakses modal intelektual, berfokus pada kompetensi inti, mempersingkat waktu siklus

pengiriman dan mengurangi biaya secara signifikan. Dengan demikian, perusahaan akan merasa *outsourcing* merupakan strategi bisnis yang efektif untuk membantu meningkatkan bisnis mereka.

Outsourcing, *outsourcer*, dan mitra *outsourcing* memiliki hubungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan hubungan antara pembeli dan penjual. Hal ini dikarenakan customer mempercayakan informasi penting perusahaan kepada mitra *outsourcing*-nya. Salah satu kunci kesuksesan dari *outsourcer* adalah kesepakatan untuk membuat hubungan jangka panjang (*long term relationship*), tidak hanya kepada proyek jarak dekat. Alasannya sangat sederhana, yaitu *outsourcer* harus memahami proses bisnis dari perusahaan. Perusahaan juga akan menjadi sedikit tergantung pada *outsourcer* (Rahardjo, 2006). Saat ini, *outsourcing* tidak lagi terbatas pada *outsourcing* layanan TI tetapi juga sudah merambah ke bidang jasa keuangan, jasa rekayasa, jasa kreatif, layanan *entry data*, dan sebagainya.

2.2.2. Alasan Perusahaan Memilih *Insourcing*

Perusahaan biasanya memilih untuk melakukan *insourcing*, karena dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan pajak. Perusahaan yang tidak puas dengan *outsourcing* kemudian memilih *insourcing*. Beberapa perusahaan merasa bahwa dengan *insourcing*, mereka bisa mendapatkan dukungan pelanggan yang lebih baik dan kontrol yang lebih baik atas pekerjaan mereka daripada dengan menggunakan *outsourcing*.

BAB III PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Metode pendekatan *outsourcing* dan *insourcing* dalam sistem informasi memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Keunggulan dari pendekatan *outsourcing* antara lain adalah penghematan biaya, waktu, sehingga perusahaan bisa lebih memfokuskan diri pada kegiatan utamanya (*core business*) dan akses pada sumber daya (*resources*) yang tidak dimiliki perusahaan lain. Infrastruktur perusahaan yang menggunakan pendekatan ini juga biasanya lebih tertata lebih baik. Meski begitu, banyak pula perusahaan yang menggunakan pendekatan *insourcing* karena mereka bisa mendapatkan dukungan pelanggan yang lebih baik dan kontrol yang lebih baik atas pekerjaan mereka daripada dengan menggunakan *outsourcing*.

3.2. Saran

Dalam pengambilan keputusan mengenai pendekatan sistem informasi mana yang paling sesuai, perusahaan hendaknya mempertimbangkan dalam berbagai sisi, mana yang paling sesuai dengan perusahaannya. Semuanya itu tergantung kepada kondisi dan kemampuan perusahaan, mulai dari berapa banyak tersedianya *budget* yang diberikan perusahaan, berapa banyak sumberdaya manusia yang ada, hingga berapa banyak waktu yang tersedia bagi perusahaan dalam mengelola dan menjalankan proses bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Outsource2India._____. “Outsourcing vs Insourcing: What’s Best for Your Organization?”. Dalam
https://www.outsource2india.com/why_india/articles/outsourcing-versus-insourcing.asp
- O’Brien, James A. 2004. *Management Information System : Managing Information Technology in the Bussiness Enterprise (Sixth Edition)*. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- O’Brien, James A dan Marakas. 2005. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- O’Brien, James A. 2005. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. 2006. “Kesulitan *Outsourcing* di Indonesia”. Dalam
<https://rahard.wordpress.com/2006/02/25/kesulitan-outsourcing-di-indonesia/>